

Manajemen Dakwah, Perubahan Sosial, dan Kesalehan Sosial dalam Masyarakat Islam Melayu Kota Palembang

Dalinur M.Nur

Email: dalinurmnr_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak: *Problematisasi dakwah dari zaman ke zaman mengalami perkembangan dan perubahan. Hal itu disebabkan oleh semakin kompleks dan beragamnya problematisasi kehidupan umat manusia. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh ummat manusia itu merupakan masalah yang harus dihadapi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah. Manajemen dakwah diharapkan mampu melakukan perubahan sosial dalam menyeimbangkan antara kesalehan individu dan juga kesalehan sosial karena sejatinya seorang muslim wajib memiliki keseimbangan diri dalam kesalehan individual dan kesalehan sosial. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen dakwah dengan perubahan sosial, mengetahui hubungan antara manajemen dakwah dan kesalehan sosial, dan mengetahui hubungan antara manajemen dakwah, perubahan sosial dan kesalehan sosial. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek penelitiannya adalah masyarakat Islam Melayu di kota Palembang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sumber data berasal dari kuisioner yang disebarkan kepada masyarakat Islam Melayu di kota Palembang Sumatera Selatan kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik serta data kualitatif yang bersumber dari dokumen-dokumen serta literatur yang menunjang penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang sangat signifikan antara manajemen dakwah, perubahan sosial, dan kesalehan sosial masyarakat Islam Melayu Kota Palembang.*

Kata kunci; *Manajemen Dakwah, Perubahan Sosial, Kesalehan Sosial*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus; yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya

mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan.

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (khairu ummah) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.

Dakwah dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. Dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Sementara dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.

Dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian dakwah dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah situasi yang tidak diridhai oleh Allah kepada situasi yang diridhai oleh Allah.

Seorang pelaksana dakwah harus memiliki integritas, kapabilitas, kredibilitas baik dari segi keahliannya maupun moralitasnya, dan memiliki keperibadian yang sholeh. Di samping itu juga untuk menghasilkan pelaksanaan dakwah secara efektif dan efisien, harus dilakukan secara sistemik dengan menerapkan aspek-aspek manajerial secara baik dan tepat.

Pelaksanaan dakwah dengan manajerial yang baik akan menghasilkan dakwah yang efektif namun sayangnya dengan proses manajemen yang dipahami saat ini oleh sebagian pendakwah adalah komersialisasi. Tidak sedikit kasus yang menjadi contoh betapa mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh jamaah atau audience dakwah saat mengundang pendakwah yang memiliki kapabilitas.

Problematika dakwah dari zaman ke zaman mengalami perkembangan dan perubahan. Hal itu disebabkan oleh semakin kompleks dan beragamnya problematika kehidupan umat manusia. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh ummat manusia itu merupakan masalah yang harus dihadapi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin meningkat dan berat itu, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan hanya secara individual dan sambil lalu saja. Tetapi harus dilaksanakan oleh pelaksana dakwah dengan bekerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, profesional dan menggunakan sistem kerja manajerial yang baik, demi tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Dalam usaha dakwah yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan kegiatan bisnis dan usaha-usaha lainnya, tidak dapat berjalan secara baik, efektif dan efisien apabila tidak disertai dengan manajemen. Dengan demikian penggunaan prinsip-prinsip manajemen dalam proses penyelenggaraan dakwah adalah merupakan keharusan.

Pada beberapa titik, dakwah akan bersinggungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sehingga nantinya muncul terma kesalehan sosial. Iman merupakan simbol dari hal-hal yang bersifat individu, sedangkan amal saleh merupakan simbol dari amal sosial yang bersifat sosiologis. Ironisnya, kesalehan sosial sering dilupakan dan orang lebih mementingkan kesalehan individu, atau kesalehan individu dianggap lebih tinggi derajatnya dari kesalehan sosial. Orang yang beribadah biasa-biasa saja tetapi ia aktif dalam berbagai aktivitas sosial, dan memiliki kepedulian yang tinggi dengan situasi yang terjadi, sering kali masih dianggap orang yang tingkat religiusitasnya rendah.

Hal yang lebih naif lagi, kedua dimensi ini (kesalehan sosial dan kesalehan individu) sering dianggap tidak memiliki hubungan apa-apa. Karena itu, orang yang rajin ibadah, yang setiap tahun mengerjakan ibadah haji, namun mereka

tidak mempunyai kepedulian terhadap persoalan yang terjadi di sekitarnya banyak kita temui. Manajemen dakwah diharapkan mampu melakukan perubahan sosial dalam menyeimbangkan antara kesalehan individu dan juga kesalehan sosial karena sejatinya seorang muslim wajib memiliki keseimbangan diri dalam kesalehan individual dan kesalehan sosial.

B. Landasan Teoretis

- Manajemen dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat semesta alam. Secara sederhana, manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusai (man), uang (money), barang (material), mesin (machine), metode (methode), dan pasar (market).

G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menjelaskan bahwa manajemen adalah “Management is a distinct process of planing, organizing, actuating, and controlling, perform to determine and accomplish stated objektives by the use of human beings and other resources. Defenisi yang digambarkan Terry memberikan pemahaman bahwa manajemen itu mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dakwah secara istilah (terminologi) seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an yaitu: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. al-Nahl: 125).

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra/objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

- **Perubahan Sosial**

Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sistem pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
2. Hubungan antar unsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).
5. Susistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).

6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).¹

Emile Durkheim mendefinisikan perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organik. Selain itu Gillin mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Terdapat bentuk-bentuk perubahan sosial seperti evolusi dan revolusi. Evolusi menganggap perubahan sosial merupakan gerakan yang searah seperti garis lurus dan juga evolusi membaurkan antara pandangan subyektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Evolusi juga dianggap sebagai perubahan sosial yang berjalan secara perlahan dan bertahap juga membutuhkan waktu yang panjang bahkan waktu berabad-abad untuk sampai pada tahapan terakhir.²

- **Kesalehan Sosial**

Kesalehan berasal dari kata “saleh” yang dirangkai dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti hal keadaan yang berkenaan dengan saleh. Kata “saleh” berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan yang baik. “Sosial” berarti masyarakat. Kata sosial berasal dari kata “society”, jadi sosial berarti bermasyarakat. Dengan demikian, kesalehansosial berarti kebaikan dalam kerangka hidup bermasyarakat.

Kesalehan Individu dan sosial pada akhirnya bermuara pada sifat-sifat kepribadian yang positif sebagai berikut ³:

1. *Adventurous*, yakni sifat berani karena benar. Sifat ini muncul dari dalam diri seseorang karena rasa percaya diri, dan terlatih menghadapi perjuangan membela

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta, Prenada Media Group, 2014) hal.

3.

² Suwarsono dan Alvin Y. So. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), h.10

³ Rif'at Syauqi Nawawi. *Kepribadian Qur'ani*. Penerbit Amzah Jakarta 2010. Hal.23-27

kebenaran. Orang yang bersangkutan umumnya memiliki komitmen yang kuat ingin menegakkan kebenaran: watak demi kebenaran inilah yang membuatnya tampil dan berani, sehingga maju sebagai pemberani.

2. *Energetic*, yakni bersemangat tinggi. Individu yang memiliki sifat ini biasanya cenderung berapi-api dan lazimnya senang tampil sebagai penggerak, menggerakkan orang lain. Sifat bersemangat sangat diperlukan untuk perjuangan mencapai keberhasilan di segala bidang dan lini kehidupan.

3. *Conscientious*, yakni sifat jiwa yang mendorong untuk jujur dalam bertindak sesuai dengan kata hati, alias mengikuti kata hati. Lazimnya individu yang mempunyai sifat seperti ini tidak berbelit-belit, tetapi mudah apa adanya. Tutur kata dan tindakan-tindakannya stabil dan jujur sesuai dengan tuntutan batinnya sehingga mudah dipercaya, karena kebohongan jauh dari dirinya.

4. *Responsible*, yakni bertanggungjawab atas segala kepercayaan yang diberikan kepada dirinya. Ini sebagai konsekuensi dari ketiga sifat tersebut. Individu yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi umumnya sukses dalam menjalankan tugasnya dan pekerjaan yang berada di tangannya tidak terbengkalai. Suatu pekerjaan terbengkalai justru karena berada di tangan orang yang rendah rasa tanggung jawabnya. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan ketidakberesan dalam tugas juga dikarenakan tanggung jawab yang rendah, di samping kemampuan yang tidak memadai.

Oleh karena itu, jika seseorang harus memilih dan menetapkan orang lain untuk menduduki jabatan tertentu semestinya dipilih orang yang tidak hanya memiliki kemampuan yang baik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

5. *Sociable*, yakni supel dan pandai bergaul. Orang yang bersifat demikian biasanya memiliki banyak teman dan cenderung disukai/dicintai orang banyak. Semua kalangan menyenangkannya, baik caranya berbicara maupun cara bergaulnya yang simpatik. Umumnya, orang seperti ini memiliki semboyan hidup: “Teman seribu sedikit, musuh satu banyak”. Oleh karena itu, pantas jika ia memiliki banyak teman.

6. *Ascendant*, yakni memiliki kecenderungan memegang peran sebagai pimpinan, keinginannya menjadi pemimpin cukup besar. Biasanya, watak pemimpin terlihat dengan jelas pada dirinya, baik melalui cara berbicara (oratoral/memukau) maupun managerial *skill*-nya. Ia terpilih dalam lingkungannya justru karena “kelebihan-kelebihannya” itu. Kata pepatah, “Pemimpin adalah anak zamannya”.

7. *Intelligent*, yitu cerdas, yang berpikir encer dan berwawasan luas. Orang yang inteligensinya tinggi memiliki pengalaman yang luas; banyak hal yang telah dilaluinya; banyak kalangan yang telah menjadi pengagum dan simpatisannya; banyak pihak yang au menjadi pengikut dan pendukungnya. Orang yang berpikiran cerdas, biasanya juga cerdas emosi dan cerdas pula spiritualnya.

Apabila seseorang memiliki kepribadian seperti ini maka ia pantas jika dijadikan pemimpin. Sebab seorang pemimpin haruslah orang cerdas, memiliki banyak pengalaman dan berwawasan luas, tidak hanya pandai ‘ngecap’ atau membanyol.

8. *Generous*, yakni yang berjiwa pemurah, memiliki *sakhawah* (kedermawanan) dan suka menolong orang lain. Pribadi yang demikian memang dicintai orang banyak, terutama orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuannya. Tidak jarang rumahnya dipenuhi banyak orang, dijaga, dilindungi, dan dihormati, karena kewibawaaan dan kebaika-kebaikannya kepada orang lain.

9. *Talkactive*, yakni ringan dan mudah berbicara. Pembicaraannya berisi danditunggu orang banyak. Apa yang keluar dari mulutnya mengandung hikmah dan pelajaran yang berharga. Tidak jarang hasil pembicaraannya dicatat, direkam, dan dibukukan. Keaktifannya berbicara bukanlah sesuatu yang sia-sia. Orang yang demikian tidak suka pada pepatah “Diam adalah emas”. Ungkapan tersebut juga dipegangnya, tetapi ia lebih tertrik untuk berbicara karena pembicaraannya mengandung nilai dan guna yang akan memberi manfaat.

10. *Persistent*, yakni gigih dalam berusaha, tidak setengah-setengah, tetapi dengan total, mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Individu yang demikian, jiwanya menggebu untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Segala cara dilakukan demi cita-cita yang telah dipancarkan. Semboyan hidupnya, ‘pasti

bisa'. Tidak ada sesuatu pun yang boleh menghalangi keinginannya. Jiwa yang demikian pantas dimiliki oleh orang-orang yang berbakat menjadi pemimpin.

11. *Tenderhearted*, yakni rendah hati, alisas tidak sombong. Rendah hati merupakan sifat kepribadian yang terpuji. Siapa pun yang rendah hati mengundang simpati dan dukungan. Rendah hati bukanlah kelemahan, tetapi kebesaran jiwa yang mengandung magnet yang besar untuk memperoleh perhatian orang banyak. Naluri manusia lebih tertarik dan respek pada orang-orang yang rendah hati, yang dalam bahasa santun disebut *tawadhu* (andap asor). Umumnya para nabi dan para pemimpin masyarakat yang terpilih memiliki sifat dan karakter ini.

12. *Reliable*, yakni dapat dipercaya, bahkan enak dan aman dipercaya. Orang banyak tertarik mempercayakan sesuatu kepadanya, justru karena ia jujur, mumpuni, amanah, dan meyakinkan untuk mengemban tugas yang dipercayakan kepadanya. Ialah orang yang "*the right man in the right place*" bukan yang lain. Sifat yang demikian adalah sifat atau karakter yang dimiliki para nabi, yaitu *amanah* (terpercaya).

Dikotomi kesalehan individual (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial (*Hablun minannas*) masih terjadi hingga saat ini. Banyak umat Islam yang secara individual saleh, namun tidak secara sosial. Banyak orang yang rajin sholat, namun tidak peka dengan kerusakan alam. Banyak orang yang sering pergi haji dan umroh, namun tidak peka dengan kemiskinan yang melanda orang lain. Banyak orang yang suka berpuasa, namun sangat pelit dalam bersedekah harta kepada orang lain. Hal ini tentu saja membuat sikap saleh itu kurang sempurna. Karena kesalehan individual dan sosial ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Defenisi Operasional

Manajemen Dakwah (X1)

Defenisi Konseptual, manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah

penyapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Perubahan Sosial (X2)

Defenisi Konseptual, Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi dalam sebuah formasi atau lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Proses perubahan itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosial (termasuk di dalamnya nilai, pola perilaku maupun pola komunikasi) dalam masyarakat dimana sistem-sistem tersebut terbangun dari berbagai kelompok-kelompok masyarakat yang dinamis. Adapun analisis atas perubahan sosial umumnya dilakukan dengan melihat proses sosial dalam tahapan-tahapan proses yang terjadi.

Kesalehan sosial (Y)

Definisi Konseptual, kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (salih) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan sosial tersebut meliputi: (a) solidaritas sosial (al-takaful al-ijtima'i), (b) toleransi (al-tasamuh), (c) mutualitas/kerjasama (al-ta'awun), (d) tengah-tengah (al-I'tidal), dan (e) stabilitas (al-tsabat). 2) Definisi Operasional, kesalehan sosial adalah skor yang diperoleh dari sikap seseorang/ responden yang memiliki unsur kebaikan (salih) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat, diukur dengan; (a) solidaritas sosial, (b) kerjasama/mutualitas, (c) toleransi, (d) adil, dan (e) menjaga ketertiban umum.

Tema	Dimensi	Indikator
	Perencanaan Dakwah	Perencanaan Dakwah
		Manfaat perencanaan dakwah
		Sasaran dasar perencanaan dakwah
		Bentuk-bentuk organisasi

Manajemen Dakwah	Pengorganisasian Dakwah	dakwah
		Desain pengorganisasian
		Strategi dan struktur dakwah
		Tujuan pengorganisasian
	Penggerakkan Dakwah	Pemberian motivasi
		Melakukan bimbingan
		Menjalin hubungan
		Penyelenggaraan komunikasi
	Pengendalian dan Evaluasi Dakwah	Unsur dan proses pengendalian dakwah
		Efektivitas manajerial
		Produktivitas Organisasi
		Evaluasi Dakwah
	Kepemimpinan dan Manajemen Dakwah	Pengembangan sumber daya manusia
		Peran pemimpin dakwah dalam pengembangan sumber daya manusia
		Pengembangan dakwah
Perubahan Sosial	Perubahan Nilai	1. Pandangan hidup (<i>way of life</i>) 2. Pandangan dunia (<i>world view</i>) 3. Nilai-nilai (<i>values</i>)
	Perubahan Norma	1. Cara (<i>usage</i>) 2. Kebiasaan (<i>folkways</i>) 3. Tata kelakuan (<i>mores</i>), 4. Adat istiadat (<i>custom</i>)
	Perubahan Pola Perilaku	1. Tahapan linier 2. Globalisasi 3. Modernisasi
	Perubahan Lembaga Sosial	1. Pedoman sikap 2. Simbol budaya 3. Ideologi

	Perubahan Strukur Sosial	1. Dimensi vertikal 2. Dimensi horisontal
Kesalehan Sosial	Solidaritas Sosial Sosial Ekonomi	<i>Giving</i> (Memberi)
		<i>Caring</i> (peduli)
	Kerjasama/mutualitas (west) <i>Supporting</i>	Kontribusi baik tenaga maupun pikiran
		Tanggung jawab penyelesaian tugas
		Totalitas kerja
	Toleransi Kerukunan beragama dan budaya	Menghargai perbedaan nilai – nilai kehidupan
		Tidak memaksakan nilai
		Tidak menghina atau merusak nilai yg berbeda
	Adil <i>Supporting</i>	Terpenuhinya kebutuhan dasar
		Tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi
		Distribusi sumber daya yang proporsional
	Menjaga ketertiban umum (stabilitas/ <i>Social Order</i>) Tertib sosial	Keterlibatan dalam Demokrasi
		Keterlibatan dalam perbaikan kinerja pemerintahan (<i>Good governace</i>)
		Pencegahan kekerasan fisik, budaya, struktur
		Konservasi Lingkungan Restorasi Lingkungan

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek penelitiannya adalah masyarakat Islam Melayu di kota Palembang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sumber data berasal dari kuisioner yang disebarkan kepada masyarakat Islam Melayu di kota Palembang Sumatera Selatan kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik serta data kualitatif yang bersumber dari dokumen-dokmen serta literatur yang menunjang penelitian ini.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diambil dari informan secara langsung melalui observasi dan angket. Data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan

oleh pihak lain dan sebagai data pelengkap berupa literatur atau dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian dan sebagai bahan penunjang.

Pembahasan

Data hasil penelitian mengenai manajemen dakwah, perubahan sosial, dan kesalehan sosial dalam masyarakat Islam Melayu kota Palembang akan diuraikan menjadi tiga bagian sesuai dengan tujuan penelitian ini yang pertama, hubungan antara manajemen dakwah dengan perubahan sosial, kedua hubungan antara manajemen dakwah dan kesalehan sosial, dan yang ketiga hubungan antara manajemen dakwah, perubahan sosial dan kesalehan sosial.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam Melayu Kota Palembang Sumatera Selatan sebanyak 50 responden yang dibagikan kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X1, 15 pertanyaan untuk variabel X2, dan 15 pertanyaan untuk variabel Y. Untuk mengetahui manajemen dakwah, perubahan sosial, dan kesalehan sosial masyarakat Islam Melayu Sumatera Selatan, penelitian ini menggunakan perhitungan melalui program SPSS versi 20 dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi Product Moment dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas pada tabel 1, 2 dan 3 yang menyatakan semua nilai pada *corrected item total correlation* lebih besar dari r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X1, X2, dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner.
2. Uji reliabilitas variabel (X1) Manajemen Dakwah, variabel (X2) Perubahan Sosial, dan variabel (Y) Kesalehan Sosial Masyarakat Islam Melayu Kota Palembang dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan rumus *Cronbach's Alpha*, hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, dan variabel Y, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Variabel X1 (Manajemen Dakwah)

1. Dalam manajemen dakwah dibutuhkan proses perencanaan yaitu proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang atau sistematis mengenai tindakan yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,64.
2. Manfaat perencanaan dakwah adalah mengurangi tumpang tindih kegiatan dakwah dan dapat menentukan standar pengendalian dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,60.
3. Sasaran dasar perencanaan dakwah berorientasi pada hasil-hasil yang dikehendaki bagi da'i, mad'u, dan masyarakat, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,70.
4. Bentuk organisasi dakwah merupakan suatu badan yang di dalamnya saling berkaitan untuk membentuk suatu keutuhan dan tujuan yang sama, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,78.
5. Dalam manajemen dakwah dibutuhkan desain pengorganisasian, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 5 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,70.
6. Manajemen dakwah memiliki strategi dan struktur dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,56.
7. Tujuan pengorganisasian dalam manajemen dakwah adalah pemberian motivasi, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,60.
8. Penggerakkan dakwah meliputi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,50.

9. Pengendalian dakwah dan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam manajemen dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,58.

10. Peran pemimpin dakwah dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi skala prioritas dalam manajemen dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,64.

11. Dibutuhkan kepemimpinan dalam manajemen dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,80.

12. Evaluasi dakwah merupakan salah satu langkah yang penting demi keberhasilan dakwah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,68.

Variabel X2 (Perubahan Sosial)

1. Setiap individu dalam masyarakat harus memiliki pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 56.

2. Setiap individu dalam masyarakat harus memiliki pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 60.

3. Nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang penting, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 66.

4. Memahami bahwa kebiasaan mengikuti nilai-nilai yang telah menjadi pegangan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 76.

5. Setiap individu memiliki cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 5 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 72.
6. Adat istiadat (custom), yaitu kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 58.
7. Tata kelakuan (mores), adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4, 68.
8. Tahapan perubahan perilaku yang terjadi di Indonesia yaitu tahapan linier dimulai dari masyarakat primitif, kemudian berkembang menjadi struktur komunal purba, kemudian sistem feodal, dan masyarakat borjuis, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,50.
9. Gaya hidup dipengaruhi globalisasi. Penguasaan teknologi informasi menjadi modal penting dalam mengendalikan kegiatan ekonomi, politik, sosial budaya, dan pendidikan. Penguasaan teknologi informasi juga menjadi agen perubahan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,70.
10. Modernisasi diartikan sebagai proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya, dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,80.
11. Perubahan sosial pada level perubahan lembaga sosial pedoman sikap yaitu memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan

pemenuhan kebutuhan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,74.

12. Struktur sosial pada dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,82.

13. Struktur sosial pada dimensi horizontal seluruh masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakter sama, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 13 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,54.

14. Struktur sosial pada dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,78.

15. Struktur sosial pada dimensi horizontal seluruh masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakter sama, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,54.

Variabel Y (Kesalehan Sosial)

1. Dalam kesalehan sosial berarti terpenuhinya kebutuhan dasar, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,68.

2. Selanjutnya dalam kesalehan sosial juga berarti tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,48.

3. Dalam kesalehan sosial, adil berarti distribusi sumber daya yang proporsional, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,66.
4. Keterlibatan dalam demokrasi juga penting dalam kesalehan sosial, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 96 %, dengan mean sebesar 4,72.
5. Adanya keterlibatan dalam perbaikan kinerja pemerintahan (*Good governance*), jawaban responden terhadap pertanyaan no. 5 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,80.
6. Menjaga ketertiban umum juga berarti memiliki solidaritas baik secara sosial maupun ekonomi, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,72.
7. Selalu menerapkan sikap dan tindakan yang memiliki arti baik misalnya *Giving* (Memberi) dalam kehidupan sehari-hari, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,60.
8. Dalam kesalehan sosial selalu menerapkan kepedulian pada sesama *Caring* (peduli), jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,70.
9. Kontribusi baik tenaga maupun pikir dalam pengembangan masyarakat, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 98 %, dengan mean sebesar 4,66.
10. Memiliki tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,54.
11. Setiap individu seharusnya memiliki totalitas, loyalitas, dan integritas dalam pekerjaan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,62.
12. Menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,52.

13. Tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 13 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,50.
14. Tidak memaksakan nilai yang diyakini dan menghormati nilai-nilai yang diyakini orang lain, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,58.
15. Menjaga ketertiban umum (*stabilitas/Social Order*) yaitu ; mematuhi aturan dalam ketertiban umum, melaksanakan ketertiban umum, dan mampu menjaga kepentingan orang lain, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100 %, dengan mean sebesar 4,54.

3. Dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh nilai r hitung sebesar $0,838 > r$ tabel $0,214$ dan taraf signifikansi $0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antaramanajemen dakwah, perubahan sosial, dan juga kesalehan sosial masyarakat Islam Melayu Kota Palembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil bawa pada variabel X1 (Manajemen Dakwah) memiliki 5 dimensi yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakkan dakwah, pengendalian dan evaluasi dakwah, dan kepemimpinan dan manajemen dakwah. Variabel X2 (Perubahan sosial) memiliki 5 dimensi yaitu perubahan nilai, perubahan norma, perubahan pola perilaku, perubahan lembaga sosial, dan perubahan struktur sosial. Variabel Y (Kesalehan Sosial) memiliki 5 dimensi yaitu dimensi solidaritas sosial ekonomi, kerjasama/mutualitas (*west supporting*), toleransi kerukunan beragama dan budaya, adil (*supporting*), dan menjaga ketertiban umum (*stabilitas social order*).

Dimensi variabel X1 meliputi dimensi perencanaan dakwah memiliki tiga indikator yaitu perencanaan dakwah, manfaat perencanaan dakwah, dan sasaran

dasar perencanaan dakwah. Dimensi pengorganisasian dakwah memiliki empat indikator yaitu bentuk-bentuk organisasi dakwah, desain pengorganisasian, strategi dan struktur dakwah, dan tujuan pengorganisasian. Dimensi penggerakkan dakwah memiliki empat indikator yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi. Dimensi pengendalian dan evaluasi dakwah terdiri dari empat indikator yaitu unsur dan proses pengendalian dakwah, efektivitas manajerial, produktivitas organisasi, dan evaluasi dakwah. Dimensi kepemimpinan dan manajemen dakwah memiliki tiga indikator yaitu, pengembangan sumber daya manusia, peran pemimpin dakwah dalam pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan dakwah.

Dimensi variabel X2 meliputi dimensi perubahan nilai, memiliki tiga indikator yaitu pandangan hidup (way of life), pandangan dunia (world view) dan nilai-nilai (values). Dimensi perubahan norma memiliki empat indikator yaitu cara (usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat istiadat (custom). Dimensi perubahan pola perilaku memiliki tiga indikator yaitu tahapan linier, globalisasi, dan modernisasi. Dimensi perubahan lembaga sosial memiliki tiga indikator pedoman sikap, simbol budaya, dan ideologi. Dimensi perubahan struktur sosial memiliki dua indikator yaitu dimensi vertikal dan dimensi horisontal.

Dimensi Variabel Y meliputi dimensi solidaritas sosial memiliki dua indikator yaitu sosial ekonomi giving (memberi) dan caring (peduli). Dimensi kerjasama/mutualitas (west) supporting memiliki tiga indikator yaitu kontribusi baik tenaga maupun pikiran, tanggung jawab penyelesaian tugas, dan totalitas kerja. Dimensi toleransi kerukunan beragama dan budaya memiliki tiga indikator yaitu menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, tidak memaksakan nilai, dan tidak menghina atau merusak nilai yg berbeda. Dimensi adil supporting memiliki tiga indikator yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi, dan distribusi sumber daya yang proporsional. Dimensi menjaga ketertiban umum (stabilitas/social order) memiliki lima indikator yaitu keterlibatan dalam demokrasi, keterlibatan dalam perbaikan

kinerja pemerintahan (good governance), pencegahan kekerasan fisik, budaya, struktur, konservasi lingkungan, dan restorasi lingkungan.

Analisis setiap indikator dari keseluruhan dimensi menunjukkan bahwa jawaban responden adalah positif. Korelasi antara variabel X1, X2, dan Y adalah korelasi sempurna di mana hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh nilai r hitung sebesar $0,838 > r$ tabel $0,214$ dan taraf signifikansi $0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara manajemen dakwah, perubahan sosial, dan kesalehan sosial masyarakat Islam Melayu Kota Palembang.

b. Saran

1. Masyarakat Islam Melayu Palembang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan manajemen dakwah dan perubahan sosial sehingga memiliki kesalehan sosial yang dapat menyeimbangkan antara *hablum minannas* dan *hablum minallah* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan dapat diadakan penelitian lebih lanjut dalam kajian manajemen dakwah, perubahan sosial dan juga kesalehan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Amin. *Dinamika Islam Kultural; pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung : Mizan. 2000
- Abdulah, M.Amin. *Studi Islam Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Alvin, Y. SO, Suwarsono (2000). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Berry, David (2003). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chamami, Rikza M. *Studi Islam Kontemporer*. Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2012
- Harahap, Syahrin. *Islam dan Modernitas, Dari Teori Modernisasi Hingga penegakan Kesalehan Modern*. Kencana Prenada Media Group. 2005
- Hidayat, Komarudin. *Islam Negara dan Civil Society : Gerakan Dan Pemikiran Islam Kontemporer* Jakarta : Paramadina. 2005
- Huda, Nor. *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta : Ar-ruzz Media Group. 2007
- Malim, Misbach. *Dinamika Dakwah*. Jakarta : Media Dakwah. 2005
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta. 2004
- Martono, Nanang (2011). *Teori Sosiologi Perspektif Klasik, Modern, Post Modern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Muhtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT al-Amin Press. 1996
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media. 2005
- Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 1, No 2, 2017

- Nata, Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta : Prenada Media. 2012
- Prasetiadi, Yan S & Ichsan. *Studi Islam Paradigma Komprehensif*. Jakarta : Al Azhar Fresh Zone. 2014
- Ridwan, Deden. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.
- Rivauzi Ahmad. *Wawasan Studi Keislaman*. Jakarta :Penerbit Sakata, 2015
- Rizzer, George & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Suwarsono. (2000). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. LP3ES.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Terry R, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Terry R. George & Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Jamil, Abdul Wahab (Editor) 2015. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RIBadan Litbang dan DiklatPuslitbang Kehidupan Keagamaan.